

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

CV. Rumah Sablon 354 merupakan perusahaan yang bergerak dibidang sablon dan percetakan didirikan pada Juni 2020 Dengan berlokasi di Teluk Angsan Permai D2/357 RT 005 RW 012 Kelurahan Bekasijaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi dan menyediakan Baju polos cotton 30s, masker kain 3 lapis, masker scuba, baby jumper, celana pendek bahan babyterry, jaket zipper, jaket winbreaker, jaket hoodie, tali lanyard, dan topi tracker. CV. Rumah Sablon 354 bekerjasama dengan beberapa supplier sebagai penyedia produk yang masing-masing dari supplier tersebut berbeda kota diantaranya ada Jakarta, dengan produk baju polos cotton 30 s, baby jumper, dan tali lanyard. Kemudian Bekasi, dengan produk celana pendek bahan babyterry, dan topi trucker. Kemudian supplier yang ketiga yaitu kota Bandung, dengan produk jaket zipper, jaket winbreaker dan jaket hoodie. Dalam pemasaran produk-produk tersebut perusahaan ini seringkali beroperasi melalui beberapa e commerce seperti lazada, shopee, bukalapak, tiktok shop, dan beberapa e commerce lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kais Achyar Romadhoni selaku owner dari perusahaan CV. Rumah Sablon 354 dibagian Kepala Gudang saat ini dalam memprediksi ketersediaan produk baju polos cotton 30s, masker kain 3 lapis, masker scuba, baby jumper, celana pendek, jaket zipper, jaket winbreaker, jaket hoodie, tali lanyard dan topi tracker dilakukan dengan dua cara yaitu melihat seluruh kondisi produk yang harus dilakukan dengan teliti secara langsung dan melihat hasil pendataan. Dengan kondisi tersebut maka yang sering terjadi ketersediaan produk yang kurang akurat dalam menentukan jumlah pembelian produk. Akibatnya, perusahaan sering menghadapi kekurangan produk yang memperlambat proses produksi dan dapat mempengaruhi jumlah ketersediaan produk serta biaya pembelanjaan produk pada periode bulan berikutnya. Berdasarkan data penjualan tahun 2022, pada periode bulan Januari, Februari kebutuhan produk mampu memenuhi permintaan produksi dengan baik. Namun, masalah muncul pada periode Maret, Mei dan Juli dimana melonjaknya pesanan yang sangat banyak sehingga kekurangan produk yang menghambat proses

produksi percetakan. Berdasarkan data penjualan terdapat produk yang mengalami kekuarangan stok pada bulan maret yaitu produk Baby Jumper Hitam Usia 0-6 bulan, kemudian pada bulan mei yaitu produk Lanyard, Kaos Hitam Size L dan Kaos Hitam Size XL, kemudian pada bulan juli yaitu produk Lanyard. Selain itu, masalah lain yaitu hanya memprediksi stok dengan cara melihat sisa stok dari penjualan apabila stok tersisa setengah maka bagian Kepala Gudang membuat laporan kepada owner untuk membeli produk, Dampaknya, CV. Rumah Sablon 354 menjadi rentan terhadap ketidakmampuan untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu dan efisien, yang dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan dan keuangan. Oleh karena itu, perbaikan dalam sistem prediksi ketersediaan produk menjadi krusial untuk meningkatkan manajemen persediaan dan memastikan kelancaran operasional serta kepuasan pelanggan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas adapun metode yang dapat digunakan untuk melakukan peramalan pembelian stok produk untuk periode mendatang adalah Metode Single Moving Average (SMA). Dalam penelitian ini metode peramalan atau forecasting yang digunakan adalah Single Moving Average (SMA). Metode Single Moving Average (SMA) merupakan suatu cara untuk mengubah pengaruh data masa lalu terhadap nilai tengah sebagai ramalan, dengan menentukan sejak awal berapa jumlah nilai observasi masa lalu yang akan dimasukkan untuk menghitung nilai tengah. Metode Single Moving Average (SMA) digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di CV. Rumah Sablon 354 . Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti membangun suatu “Sistem Penentuan Jumlah Pembelian Produk Menggunakan Single Moving Average (SMA) Di CV. Rumah Sablon 354”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka terdapat Identifikasi Masalah yang terjadi di CV. Rumah Sablon 354 yaitu kepala gudang kesulitan dalam menentukan jumlah pembelian produk untuk periode bulan berikutnya.

### 1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah, maksud dari penelitian ini adalah membuat suatu sistem aplikasi penentuan jumlah pembelian produk.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membantu kepala gudang dalam menentukan jumlah pembelian produk yang akan diproduksi periode berikutnya.

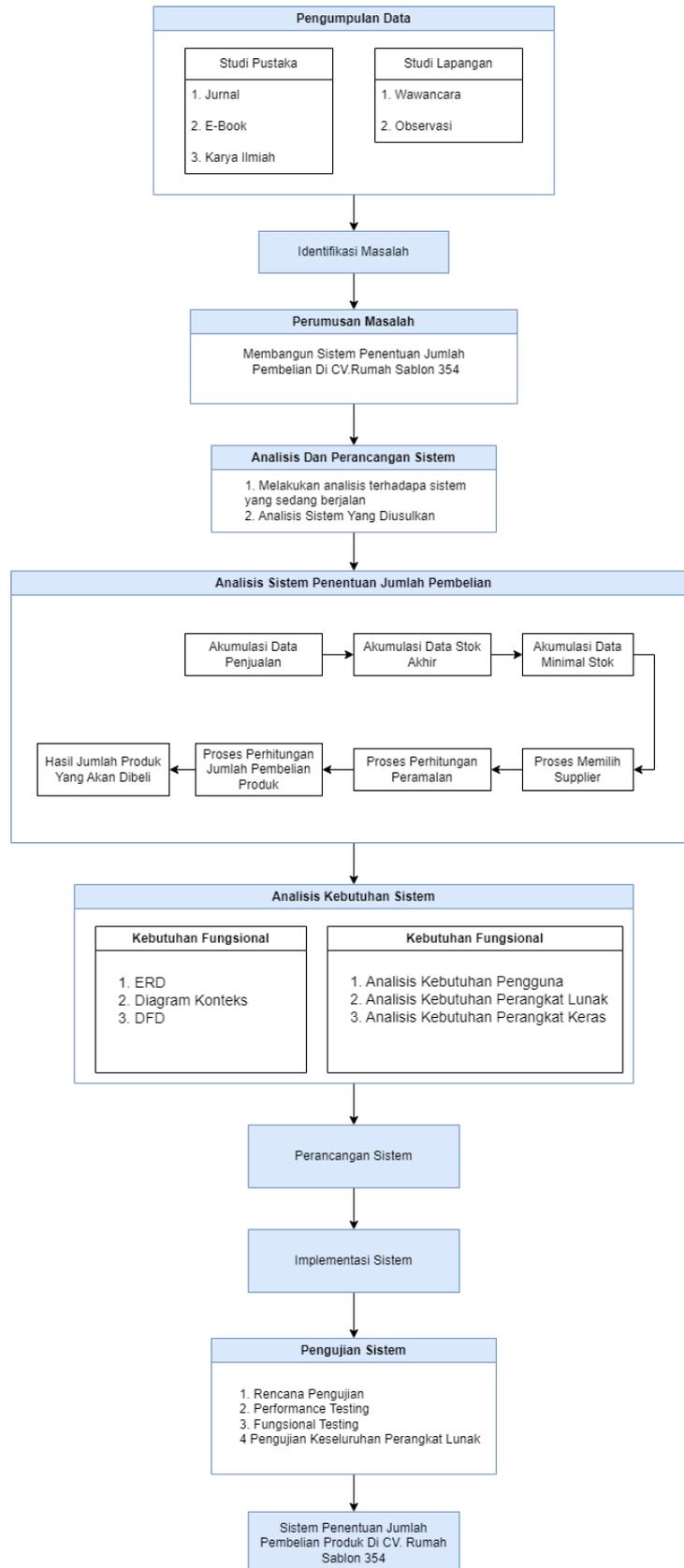
### 1.4 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan permasalahan tidak menyimpang dari tujuan penulisan, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil yaitu data penjualan dari bulan januari 2022 sampai bulan desember 2022 sebagai acuan untuk memprediksi jumlah persediaan produk untuk dibulan yang akan datang.
2. Hanya dalam ruang lingkup pembelian
3. Aplikasi yang dibangun menggunakan *Database Management System* (DBMS) menggunakan MySQL.
4. Aplikasi dibangun dengan menggunakan pendekatan terstruktur dengan ERD (*Entity Relationship Diagram*) dan DFD (*Data Flow Diagram*)
5. Sistem yang dibangun berbasis website.
6. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam pembangunan system adalah bahasa pemrograman PHP.

### 1.5 Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan hanya bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga mempermudah untuk mendapatkan data yang objektif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seperti pada **Gambar 1.1**



**Gambar 1.1 Metodologi Penelitian**

Berikut ini tahapan-tahapan dari metodologi penelitian:

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan penelitian. Identifikasi masalah membantu peneliti untuk memahami permasalahan atau kebutuhan yang ingin dipecahkan melalui penelitian.

### 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah langkah awal dalam proses penelitian atau pengembangan suatu proyek. Ini melibatkan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti atau dipecahkan. Dalam konteks pengembangan sistem penentuan jumlah pembelian produk menggunakan metode single moving average di CV. Rumah Sablon 354, rumusan masalah akan mencakup pertanyaan-pertanyaan kunci yang perlu dijawab untuk merancang solusi yang efektif.

#### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode:

##### a. Studi Pustaka

Metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis referensi atau sumber-sumber yang diperoleh dengan tulisan atau berbentuk tulisan seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang signifikan dengan topik/judul yang akan diteliti

##### b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang diambil.

##### c. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak pengelola di CV. Rumah Sablon 354 yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.